

ABSTRACT

SITI KUSANDHITASARI JAYANINGRUM (2002). THE INFLUENCE OF CADDY TO THE NARRATORS' LIFE WHICH DESCRIBED USING THE STREAM OF CONSCIOUSNESS TECHNIQUE IN WILLIAM FAULKNER'S *THE SOUND AND THE FURY*. Yogyakarta. Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Sound and The Fury is about the fall of the Compson family who was an aristocrat at that time. This thesis tries to find the influence of the daughter of the Compson, Caddy, to the narrators who are her brothers and the black servant so that they fall into their life which is described using the stream of consciousness technique used in the novel. The work is divided into four sections and each section is told by different narrators with their different point of view on one person, in this case is Caddy. It is very rare. That is why the writer is interested in and chooses this novel.

To help the analysis of the topic, the writer made two problems. In the first problem, the writers wants to find out Caddy's characteristic which is described using the stream of consciousness technique. In the second one, the writers wants to find out Caddy's influence to the narrators' life.

Since the elements analyzed in this thesis are the intrinsic elements which are character and narrator, the approach used here is the formalistic approach. The method used is the library research. The primary data comes from the novel itself : *The Sound and The Fury*. The other books are used in order to understand the work better.

The result of the study shows that Caddy is seen by the narrators with their different point of view. Benjy, Caddy's idiot brother, sees Caddy as his mother who always loves, protects, and pleases him. Quentin, Caddy's big brother, sees Caddy as a kind, warm, loving woman. He loves her as a woman, not a sister. He does everything to protect her from anything or anyone who hurts her. Jason, Caddy's other brother, considers Caddy as the person who destroys his life because of her pregnancy with other man, Dalton Ames, not with her husband, Herbert Head, so that the job opportunity to work in the bank given by Herbert is gone. Jason hates Caddy. Dilsey, the kind black servant of the Compson family, never considers Caddy as a bad or good girl. Dilsey sees Caddy as a loving sister to her brothers, parents, and the others. Caddy is also a rebellious and disobedient girl. Dilsey sees her objectively.

When Caddy leaves the family because she is not accepted anymore in the family after being kicked out by Herbert for having a baby from other man, she becomes the shadow for the narrators. What they do and think of are related to and influenced by Caddy. Benjy always remembers Caddy. What he does are only moaning and crying when he remembers Caddy since he cannot talk. Therefore, people consider him as a crazy man. The members of the family that left in the present who are Mrs. Compson, Jason, and Quentin (Caddy's daughter) are ashamed with it. Therefore, Jason sends Benjy to Jackson, a state asylum, after their parents passed away. Quentin who loves Caddy as a woman was sent to Harvard

after Caddy's wedding to study. However, Quentin cannot forget her. He always loves her. Therefore, he commits suicide because he cannot stand his life without Caddy. Jason, because of his hatred to Caddy, treats Caddy's daughter, Quentin whose name is named after her uncle, Quentin, the woman, the servants in the house, and other people badly. It makes no one like him. Therefore, when Quentin steals Jason's money which are actually her money that were sent by Caddy for her needs stolen by Jason, no one helps him get it back, including the police. Jason loses all his money. He sells the house after his parents died and lives in an apartment. Dilsey in the present always tries to make the family in peace. She protects Mrs. Compson, Benjy, and Quentin from Jason's bad treatment. Jason does not like it. Jason does not like her interfering his business, attitude, and treatments to the others. Jason lets Dilsey and her family free when the government frees the niggers at that time. They are fired. Dilsey cannot do her duty in taking care of the family anymore.

ABSTRAK

SITI KUSANDHITASARI JAYANINGRUM (2002). THE INFLUENCE OF CADDY TO THE NARRATORS' TRAGIC LIFE WHICH IS DESCRIBED BY THE STREAM OF CONSCIOUSNESS TECHNIQUE IN WILLIAM FAULKNER'S *THE SOUND AND THE FURY*. Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

The Sound and The Fury bercerita tentang jatuhnya keluarga Compson yang merupakan kaum aristokrasi pada jamaninya. Skripsi ini mencoba untuk mencari pengaruh anak perempuan keluarga Compson bernama Caddy pada para narator yaitu saudara-saudara laki-laki Caddy dan pelayannya yang berkulit hitam bernama Dilsey yang dideskripsikan dengan menggunakan teknik *stream of consciousness*. Karya sastra ini dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing bagian diceritakan oleh narator yang berbeda dengan pandangan yang berbeda pula terhadap satu orang, dalam hal ini Caddy. Hal ini sangat jarang. Oleh sebab itu penulis tertarik dan memilih novel ini.

Untuk membantu menganalisa topik tersebut, penulis merumuskan dua masalah. Pada permasalahan pertama, penulis mencari karakteristik Caddy yang dideskripsikan dengan menggunakan teknik *stream of consciousness*. Pada permasalahan kedua penulis mencari pengaruh Caddy pada kehidupan para narator.

Karena unsur-unsur yang dianalisa dalam skripsi ini adalah unsur intrinsik yaitu karakter dan narator, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan formalistik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka. Data utama adalah novel itu sendiri, yaitu *The Sound and The Fury*. Buku-buku yang lain digunakan untuk membantu dalam memahami novel tersebut.

Hasil analisa menunjukkan bahwa Caddy dideskripsikan para narator dengan pandangan mereka masing-masing. Benjy, adik laki-laki Caddy yang idiot, melihat Caddy sebagai figur seorang ibu yang selalu mencintai, melindungi, dan menyenangkannya. Quentin, kakak laki-laki Caddy, melihat Caddy sebagai wanita yang baik, hangat, penuh kasih. Dia mencintai Caddy sebagai seorang perempuan, bukan sebagai saudara. Quentin melakukan apapun untuk melindungi Caddy dari apapun atau siapapun yang menyakiti Caddy. Jason, adik laki-laki Caddy yang lain, menganggap Caddy sebagai orang yang menghancurkan hidupnya karena kehamilan Caddy dengan laki-laki lain, Dalton Ames, bukan dengan suaminya, Herbert Head, sehingga kesempatan kerja di bank yang diberikan Hebert padanya hilang begitu saja. Dilsey, pelayan keluarga Compson berkulit hitam yang baik hati, tidak menganggap Caddy sebagai anak yang jahat atau baik. Dilsey melihat Caddy sebagai seorang saudara yang mencintai saudara-saudaranya, orang tuanya, dan orang lain. Caddy terkadang juga seorang gadis yang suka melawan dan tidak patuh. Dilsey melihat Caddy secara obyektif.

Ketika Caddy meninggalkan keluarganya karena dia tidak diterima lagi di keluarga tersebut setelah diusir oleh Herbert karena mempunyai anak dari laki-laki

lain, dia menjadi bayangan bagi para narator. Apa yang mereka perbuat dan fikirkan berhubungan dengan dan dipengaruhi oleh Caddy. Benjy selalu mengingat Caddy. Karena tidak dapat berbicara, yang Benjy lakukan hanya berguman dan menangis ketika ia ingat Caddy. Oleh karena itu, orang-orang di sekitar menganggap dia sebagai orang gila. Anggota keluarga yang masih ada, yaitu Mrs. Compson, Jason, dan Quentin (anak Caddy), merasa malu akan hal tersebut. Oleh karena itu, Jason mengirim Benjy ke Jackson setelah orang tua mereka meninggal. Quentin yang mencintai Caddy sebagai seorang wanita setelah pernikahan Caddy dikirim ke Harvard untuk studi. Akan tetapi, Quentin tidak dapat melupakan Caddy. Dia selalu mencintainya. Oleh karena itu, dia bunuh diri karena dia tidak dapat hidup tanpa Caddy. Jason, karena kebenciannya pada Caddy, memperlakukan anak Caddy, Quentin yang namanya sama dengan pamannya, Quentin, wanita, pelayan di rumahnya, dan orang lain dengan tidak baik. Hal ini membuat orang tidak suka padanya. Oleh karena itu, ketika Quentin mencuri uang Jason yang sebetulnya adalah uang Quentin yang dikirim oleh Caddy untuk memenuhi kebutuhannya yang dicuri oleh Jason, tidak ada seorang pun yang membantu dia mendapatkan uang itu kembali, termasuk polisi. Jason kehilangan semua uangnya. Dia menjual rumahnya setelah orang tuanya meninggal dan hidup di apartemen. Dilsey selalu mencoba membuat keluarga Compson hidup dalam kedamaian. Dia melindungi Mrs. Compson, Benjy, dan Quentin dari perlakuan buruk Jason. Jason tidak menyukai hal tersebut. Jason tidak suka Dilsey mencampuri urusan, perbuatan, dan perlakuannya terhadap orang lain. Jason membiarkan Dilsey dan keluarganya bebas ketika pemerintah membebaskan orang-orang kulit hitam pada saat itu. Mereka dipecat. Dilsey tidak dapat lagi melakukan tugasnya menjaga keluarga Compson.